

JURNAL

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET OLEH PENYULUH PERIKANAN DI
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

OLEH

**HENGKY EFRIANDO DAMANIK
1404113936**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**UTILIZATION OF INTERNET MEDIA
BY FISHERIES EXTENSION AGENTS IN THE ROKAN HILIR REGENCY OF RIAU
PROVINCE**

By

**Hengky Damanik¹⁾, Ridar Hendri²⁾, Kusai²⁾
Fisheries and Marine Science Faculty Riau University**

Email : hengkydamanik6@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted from January until February 2019 in the Rokan Hilir district of Riau Province. The purpose of this research was to determine the extent to which internet media utilization was carried out by fisheries extension workers in the Rokan Hilir Regency Riau Province. This research uses census method then analyzed using qualitative method. The results of this research indicate that fisheries extension workers in the Rokan Hilir Regency are highly utilizing the internet as a medium for conducting conselling.

Key words : Fisheries Extension Agent, Cyber Extension

¹ Student of Faculty of Fisheries and Marine Science, Riau University

² Lecture of Faculty of Fisheries and Marine Science, Riau University

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET OLEH PENYULUH PERIKANAN DI
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

OLEH

**Hengky Damanik¹⁾, Ridar Hendri²⁾, Kusai²⁾
Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau**

Email : hengkydamanik6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai bulan Februari 2019 di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media internet yang dilakukan oleh penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penentuan informan secara sensus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan media internet dalam penyuluhannya dengan cukup tinggi.

Kata Kunci : Penyuluh Perikanan, Internet

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

² Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Rokan Hilir merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Kabupaten ini merupakan salah satu penyumbang hasil perikanan terbesar di Indonesia, khususnya Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.863.59 km. Pada tahun 2017 jumlah produksi perikanan di Kabupaten Rokan Hilir mencapai 42.079 ton baik perikanan laut maupun perikanan budidaya. Keberhasilan dalam mempertahankan hasil produksi perikanan ini tentu saja merupakan salah satu dari campur tangan para penyuluh perikanan.

Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan perikanan di Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa salah satu keberhasilan perikanan berada di tangan penyuluh karena para penyuluh perikanan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat perikanan, dan melalui penyuluh program-program perikanan dapat langsung disampaikan dan diterapkan kepada masyarakat perikanan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, media penyuluhan menjadi faktor yang sangat penting untuk membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan dalam menjelaskan materi yang disampaikan agar masyarakat lebih mudah mengerti dan mengingat materi yang diberikan. Untuk mendapatkan hasil ataupun target yang cepat atas program penyuluhan yang diberikan, para penyuluh harus pintar dalam menentukan media yang dapat membuat para masyarakat tertarik dengan materi yang disampaikan.

Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk mendeseminasikan banyak informasi adalah komunikasi menggunakan internet. Internet merupakan

salah satu bentuk praktek pemanfaatan teknologi komunikasi dalam penyebarluasan informasi-informasi perikanan. Pemilihan internet sebagai media dalam melakukan kegiatan penyuluhan menawarkan alternatif baru dalam memperoleh informasi dan sekaligus menyebarluaskan informasi kepada khalayak masyarakat perikanan yang menjadi sasaran penyuluhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir yang menggunakan media internet, mengetahui pola penggunaan internet yang dilakukan oleh penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir dan mengetahui sejauh mana pemanfaatan media internet yang dilakukan oleh para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun manfaat penelitian ini adalah bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait maupun membutuhkan informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan internet oleh penyuluh perikanan dan penambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana keadaan seorang penyuluh di lapangan dan pemahaman tentang bagaimana para penyuluh perikanan menggunakan media internet sebagai media pembantu dalam kegiatan penyuluhan perikanan serta pola penggunaan media internet dalam kegiatan penyuluhan perikanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2019 yang bertempat di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian dilakukan di masing-masing tempat pembagian wilayah kerja para penyuluh perikanan di setiap kecamatan Kabupaten

Rokan Hilir yang memiliki potensi perikanan .

Penelitian Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini menggunakan metode survey. Metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu masalah tertentu dalam daerah tersebut atau studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah para penyuluh perikanan yang berjumlah 12 orang yang berada di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun penyuluh perikanan swadaya. Karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka seluruh anggota populasi dijadikan responden. Dengan demikian penetapan responden dilakukan secara sensus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden dalam penelitian ini dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan dan menggambarkan dengan kalimat kemudian dianalisa dengan menggunakan asumsi dan kerangka teoritis. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan keragaman karakteristik penyuluh perikanan, pola penggunaan internet, dan

pemanfaatan internet oleh penyuluh perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kondisi wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari beberapa sungai dan pulau. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar yang melintas sejauh 350 km dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hilir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rohul dan Bengkalis.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Utara.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Dumai.

Gambaran Umum Penyuluh Perikanan Kabupaten Rokan Hilir

Jumlah penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan hasil penelitian berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 7 orang penyuluh perikanan swadaya dan 5 orang penyuluh perikanan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Masing-masing penyuluh perikanan memiliki wilayah kerja yang terbagi di setiap Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir ini. Dengan terbatasnya jumlah penyuluh perikanan di Kabupaten ini, maka masing-masing penyuluh perikanan bertugas dari 5 sampai dengan 8 desa binaan.

Keterbatasan sumber daya penyuluh perikanan di Kabupaten ini menjadi faktor penghambat aktivitas penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Para penyuluh perikanan menjadi kewalahan karena

wilayah kerja yang terlalu luas Pembagian wilayah kerja penyuluh perikanan di

Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Wilayah Kerja Penyuluh

No	Nama Penyuluh	Wilayah Kerja
1.	Budi Arisandi, S.Pi (PPW)	Tanah Putih dan Pujud
2.	Netti Natalia, S.Pi (PPW)	Rantau Kopar dan Tanjung Medan
3.	Zulkhairi, S.St.Pi (PPW)	Tanah Putih Tanjung Melawan
4.	Ryan Nazmi, S.Pi (PPW)	Bagan Sinembah dan Simpang Kanan
5.	Hendri Safari, S.Pi (PPW)	Bagan Sinembah Raya dan Balai Jaya
6.	Kurniawan, S.Pi (PPW)	Tanah Putih dan Tanah Merah
7.	Jufrizal Yasin, S.Pi (PPW)	Batu Hampar dan Pekaitan
8.	Ade Chandra, S.Pi (PNS)	Panipahan
9.	Jufrianto, S.Pi (PNS)	Bangko
10.	Joni, S.Pi (PNS)	Kubu Babussalam
11.	Johnson Hamonangan, S.Pi (PNS)	Kubu
12.	Baijuri, S.Pi (PNS)	Sinaboi

Sumber: Data Sekunder Dinas Perikanan Kab. Rohil

Pada Tabel 1. dapat kita lihat pembagian penyuluh berdasarkan wilayah kerjanya. Penyuluh perikanan PNS mendapatkan masing-masing satu kecamatan untuk wilayah kerjanya sedangkan untuk penyuluh perikanan swadaya memiliki wilayah kerja sebanyak dua kecamatan.

Karakteristik Penyuluh Perikanan Yang Menggunakan Media Internet.

Umur Penyuluh Perikanan

Umur juga merupakan salah satu factor utama yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan. Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam belajar, sehingga juga akan berpengaruh pada kinerjanya. Begitu pula dalam hal mengakses internet untuk mendapatkan berbagai macam informasi tentang perikanan sebagai bahan penyuluhan, semakin tua umur seseorang maka akan

berkurangnya waktu untuk mengakses internet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir, dapat diketahui karakteristik penyuluh berdasarkan umur yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Penyuluh Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama Responden	Umur (Tahun)
1.	Yasin	27
2.	Kurniawan	28
3.	Hendri	30
4.	Netty	31
5.	Ryan	27
6.	Zuchairi	32
7.	Budi	31
8.	Ade Chandra	35
9.	Jhonson	40
10.	Bajuri	48
11.	Jupri	35
12.	Jhoni	36

Sumber: Data Olahan Pribadi Tahun 2019

Pada Tabel 2. dapat dilihat dari 12 orang penyuluh perikanan di kabupaten Rokan Hilir menurut tingkatan umur yaitu berkisar 27 - 48 tahun. Tingkatan umur penyuluh perikanan yang menggunakan media internet digolongkan kepada tingkatan umur yang produktif. Umur yang produktif, dalam hal ini diartikan para penyuluh perikanan yang memanfaatkan media internet dalam kegiatan penyuluhannya dapat memahami ataupun dapat menerima dengan efektif sumber informasi yang didapatkan melalui internet.

Tingkat Pendidikan Formal Penyuluh Perikanan

Berdasarkan penelitian, para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir memiliki tingkat pendidikan yang sudah tergolong tinggi. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan formal penyuluh perikanan :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Formal Penyuluh Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama Penyuluh	Tingkat Pendidikan
1.	Budi Arisandi, S.Pi (PPW)	Sarjana
2.	Netti Natalia, S.Pi (PPW)	Sarjana
3.	Zulkhairi, S.St.Pi (PPW)	Sarjana
4.	Ryan Nazmi, S.Pi (PPW)	Sarjana
5.	Hendri Safari, S.Pi (PPW)	Sarjana
6.	Kurniawan, S.Pi (PPW)	Sarjana
7.	Jufrizal Yasin, S.Pi (PPW)	Sarjana
8.	Ade Chandra, S.Pi (PNS)	Sarjana
9.	Jufrianto, S.Pi (PNS)	Sarjana
10.	Joni, S.Pi (PNS)	Sarjana
11.	Johnson Hamonangan, S.Pi (PNS)	Sarjana
12.	Baijuri, S.Pi (PNS)	Sarjana

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir sudah sampai ke tingkat pendidikan Sarjana. Hal tersebut merupakan hal yang wajar, mengingat salah satu syarat pendidikan untuk menjadi tenaga penyuluh saat ini adalah minimal berpendidikan ahli madya. Tingkat pendidikan formal ini menjadi acuan peneliti untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan seseorang terhadap penggunaan media internet, bahwa dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang bisa dengan mudah memahami serta mempelajari informasi yang didapatkan melalui internet.

Status Penyuluh Perikanan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 status penyuluh terbagi menjadi tiga macam, yaitu : a) Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan; b) Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan; c) Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh. Untuk mengetahui status para penyuluh perikanan di kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4. Status Penyuluh Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama Penyuluh	Status Penyuluh
1.	Budi Arisandi, S.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
2.	Netti Natalia, S.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
3.	Zulkhairi, S.St.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
4.	Ryan Nazmi, S.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
5.	Hendri Safari, S.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
6.	Kurniawan, S.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
7.	Jufrizal Yasin, S.Pi (PPW)	Penyuluh Perikanan Swadaya
8.	Ade Chandra, S.Pi (PNS)	Penyuluh PNS
9.	Jufrianto, S.Pi (PNS)	Penyuluh PNS
10.	Joni, S.Pi (PNS)	Penyuluh PNS
11.	Johnson Hamonangan, S.Pi (PNS)	Penyuluh PNS
12.	Baijuri, S.Pi (PNS)	Penyuluh PNS

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa terdapat tujuh orang penyuluh yang berstatus sebagai penyuluh swadaya dan lima orang yang berstatus sebagai penyuluh PNS. Dengan perbedaan status yang dimiliki oleh para penyuluh, bukan berarti ada perbedaan dalam ruang lingkup kerja maupun lama bekerja masing-masing penyuluh baik penyuluh swadaya maupun PNS.

Pengalaman Bekerja Penyuluh Perikanan

Pengalaman bekerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Biasanya untuk menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang penyuluh adalah lama waktu bekerja, tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan. Untuk melihat pengalaman

bekerja para penyuluh perikanan di kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Bekerja Penyuluh Perikanan Kabupaten Rohil

No	Nama Penyuluh	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Budi Arisandi, S.Pi (PPW)	6
2.	Netti Natalia, S.Pi (PPW)	10
3.	Zulkhairi, S.St.Pi (PPW)	5
4.	Ryan Nazmi, S.Pi (PPW)	6
5.	Hendri Safari, S.Pi (PPW)	4
6.	Kurniawan, S.Pi (PPW)	3
7.	Jufrizal Yasin, S.Pi (PPW)	3
8.	Ade Chandra, S.Pi (PNS)	12
9.	Jufrianto, S.Pi (PNS)	17
10.	Joni, S.Pi (PNS)	18
11.	Johnson Hamonangan, S.Pi (PNS)	16
12.	Baijuri, S.Pi (PNS)	20

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori berpengalaman, yaitu pengalaman bekerja >6 tahun dimiliki oleh 6 orang penyuluh perikanan yang mana terdapat 1 orang penyuluh swadaya dan 5 orang penyuluh PNS. Sementara 6 orang lagi termasuk dalam kategori cukup berpengalaman, yaitu pengalaman bekerja 3-6 tahun. Penyuluh PNS cenderung sudah memiliki waktu pengalaman bekerja yang lebih lama dibandingkan dengan penyuluh swadaya.

Pola Penggunaan Internet

Kepemilikan Media Internet

Media yang dapat digunakan oleh penyuluh perikanan untuk mengakses internet di antaranya berupa HP berinternet, Laptop/notebook, iPad maupun Tab, dan

Komputer. HP berinternet baik yang berupa tab maupun iPad merupakan media yang cukup praktis untuk transfer atau pertukaran informasi. Penelitian Lestari (2010) juga mengatakan bahwa akses internet sudah dapat diatasi dengan adanya media Handphone atau ponsel.

Berdasarkan penelitian ini, penyuluh lebih banyak menggunakan HP berinternet ataupun android sebagai media untuk mengakses internet, hal ini dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Kepemilikan Media Para Penyuluh Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

Jenis Sarana	Memiliki	Tidak Memiliki
Hp berinternet	12	0
Laptop/Notebook	12	0
Ipad/Tab	1	12
Komputer	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir lebih cenderung memiliki HP berinternet dan juga Laptop untuk mengakses internet demi kepentingan mencari sumber informasi mengenai perikanan. Kebanyakan para penyuluh lebih sering menggunakan HP berinternet untuk mengakses internet, karena cenderung lebih mudah dan gampang dibawa kemana-mana serta harga yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan Ipad maupun Tab. Laptop dalam hal ini lebih sering digunakan untuk menyusun laporan untuk mengirim laporan ke pusat.

Tahapan Pencarian Informasi

Starting

Meho dan Tibbo (2003), menyatakan bahwa hal yang membuat tahap awal menjadi lancar adalah kemampuan dari penyuluh dalam menentukan kategori pencarian apa yang dibutuhkan. Tahapan awal ini berupa kemampuan penyuluh dalam menyalakan komputer maupun HP android yang dimiliki oleh setiap penyuluh, memulai langkah-langkah untuk mengakses internet, hingga pertimbangan awal penyuluh dalam mengakses internet.

Langkah pertama yang penyuluh lakukan dalam tahapan ini adalah menentukan informasi yang dibutuhkan. Beberapa penyuluh memulai langkah Starting dengan menanyakan kepada teman penyuluh lainnya mengenai sumber informasi mana yang bisa diakses untuk kebutuhan informasi yang diperlukan. Sebagian penyuluh telah menetapkan informasi apa yang ingin dicari dan langsung mencari di internet. Penyuluh yang sudah terbiasa mengakses internet terbiasa untuk mulai mencari informasi yang dibutuhkannya. Tahapan Starting dirasa masih lancar dilakukan, karena di tahap ini penyuluh menganggap bahwa tidak perlu keahlian khusus untuk memulai pencarian informasi. Sebagian penyuluh yang sudah senior atau sudah memiliki umur tua, sedikit merasa kesulitan saat pertama kali memulai langkah untuk mengakses internet.

Chaining

Chaining adalah tahap dimana penyuluh perikanan menyesuaikan dan memahami informasi yang ditemukan dengan laman sumber pencarian informasi, diukur dengan menggunakan penilaian

penyuluh terhadap kelengkapan informasi yang tersedia pada laman tersebut. Sebelum mendapatkan informasi dari internet, penyuluh terkadang lebih dahulu mendapatkan informasi dari sesama penyuluh perikanan kemudian untuk lebih memastikannya kembali, penyuluh akan mencari kebenarannya melalui akses internet.

Browsing

Tahapan yang dilalui penyuluh dalam tahapan ini berupa kelanjutan dari proses laman untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, lalu melanjutkan pencarian dengan merambah pada sistem informasi dan sumber informasi yang memuat informasi yang dibutuhkan.

Setelah penyuluh berhasil mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya dalam internet, maka pencarian informasi akan diteruskan dengan mempersempit arah pencarian sesuai dengan kebutuhannya dengan melakukan Browsing. Kegiatan ini dilakukan oleh penyuluh setelah mendapatkan topik penyuluhan yang dibutuhkan. Misalnya ketika penyuluh mencari topic mengenai budidaya ikan lele, maka setelah mengetikkan kata kunci dan mencari referensi yang sesuai, penyuluh akan mulai mencari isi dari laman tentang budidaya ikan lele yang ingin didapatkan.

Hal tersebut disampaikan oleh Hendri (30 tahun) yang mengatakan jika selama ini dirinya dan beberapa penyuluh lainnya banyak menggunakan mesin pencarian informasi via internet dengan mesin pencari yang sangat familiar digunakan seperti google.

Differentiating

Differentiating merupakan tahap memilah dan memilih bahasan sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan dari internet dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh penyuluh. Rozinah (2012) mengungkapkan bahwa pada tahapan *Differentiating* pencari informasi akan mengakses lebih dari satu sitasi, guna memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini juga dialami oleh penyuluh di Kabupaten Rokan Hilir. Ketika informasi yang dibutuhkan di satu situs internet kurang mencukupi, maka penyuluh akan mencari kekurangan informasi tersebut dari laman situs lainnya.

Monitoring

Monitoring merupakan pengawasan, dimana pencari informasi mulai menyiapkan diri untuk pengembangan lebih lanjut dari sumber informasi yang telah diakses. Tahap ini merupakan tahapan di mana kegiatan pencarian informasi dilakukan dengan lebih sistematis melalui pengelompokan bahan-bahan yang menjadi minatnya.

Tahapan ini memungkinkan penyuluh mengumpulkan referensi sumber informasi yang telah diakses. Berdasarkan hasil penelitian, biasanya penyuluh menyimpan alamat sumber informasi di buku catatan, handpone, menggunakan fasilitas bookmark pada computer ataupun dengan langsung mendownloadnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Netty (31 tahun)

“Kakak kalau sudah dapat sumber informasinya dek, kadang-kadang kakak catat, atau disimpan di history, setelah itu dibandingkan yang mana sumber informasinya yang lebih akurat dan lengkap” (Wawancara 1 Februari 2019).

Extracting

Extracting merupakan tahap akhir dari proses pencarian informasi. Pada tahap ini keputusan sumber informasi mana yang akan dipilih akan diputuskan. Sumber informasi yang menurutnya tepat akan dijadikan referensi utama dalam proses pencarian informasi selanjutnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Budi (31 tahun).

“Kalau saya sih, ketika udah dapat situs yang benar-benar terjamin keasliannya, terus update terus kan, jadi itu aja yang akan saya buka untuk ke depannya ketika mencari informasi” (Wawancara 2 Februari 2019).

Durasi Penggunaan Internet

Durasi penggunaan internet merupakan lamanya waktu yang digunakan penyuluh perikanan untuk mengakses informasi melalui internet sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dalam kegiatan penyuluhannya.

Durasi penggunaan para penyuluh perikanan dalam mengakses internet dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Durasi Penggunaan Internet Para Penyuluh Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

No	Durasi Penggunaan Internet	Frekuensi (Orang)
1.	0 - 2 Jam	2
2.	3 - 5 Jam	7
3.	6 - 8 Jam	3

Sumber: Data Primer 2019

Pada tabel 7. dapat dilihat durasi penggunaan internet yang dilakukan oleh para penyuluh dalam waktu satu hari. Penggunaan internet dengan durasi 0-2 jam

diakses oleh dua orang penyuluh, durasi 3-5 jam diakses oleh 7 orang penyuluh dan untuk durasi 6-8 jam diakses oleh 3 orang penyuluh. Adapun jenis layanan yang biasanya diakses oleh penyuluh meliputi *website*, media sosial, email, *video call*, dan lain sebagainya. Dari beberapa jenis layanan tersebut, yang paling dominan diakses oleh penyuluh adalah media social dan youtube.

Lamanya durasi penyuluh dalam menggunakan internet disebabkan karena penyuluh tidak hanya mencari informasi yang berkaitan dengan perikanan saja, melainkan juga mengakses informasi-informasi lain di luar sektor perikanan. Setelah mengakses informasi utama, terkadang penyuluh juga mengakses akun media sosial yang dimilikinya, seperti Facebook, instagram, Whatsapp serta situs berita-berita sosial seperti olah raga sepak bola dan sebagainya.

Pemanfaatan Internet

Mempermudah Komunikasi

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan adanya internet, membuat para penyuluh perikanan menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi dengan sasaran penyuluhan maupun dengan sesama penyuluh. Dengan adanya internet, setiap penyuluh bisa berinteraksi satu sama lain walaupun dengan tempat yang berbeda hanya dengan menggunakan media hp melalui jaringan internet. Berikut ini manfaat internet yang didapatkan oleh para penyuluh perikanan dalam hal mempermudah komunikasi :

Komunikasi Sesama Penyuluh

Wilayah kerja para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir yang

memiliki jarak yang begitu jauh membuat para penyuluh kesulitan untuk berkumpul satu sama lain. Penyuluh perikanan di Kabupaten ini harus menempuh waktu perjalanan selama 3-4 jam dengan kondisi jalan yang berlubang. Dengan adanya internet, masing-masing penyuluh perikanan di Kabupaten ini menjadi lebih dimudahkan untuk berkomunikasi melalui media internet. Kemudahan penggunaan internet dengan biaya yang dikeluarkan relative murah sangat membantu para penyuluh perikanan dalam berinteraksi satu sama lain sesama penyuluh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Jupri (35 tahun).

Jupri menuturkan bahwa *“Semenjak ada internet, komunikasi kami sesama penyuluh jadi lebih gampang. Kalau dulu kan harus pakai via telpon atau sms, gatahan beli pulsa terus, kalau sekarang tinggal beli kartu paket internet aja langsung puas mau chat dari WA ataupun nelpon via WA”*

Komunikasi Dengan Masyarakat

Dengan adanya pemanfaatan internet yang dilakukan oleh masyarakat, penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir menjadi lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat atau kelompok desa binaannya. Penyuluh dan masyarakat lebih dipuaskan dengan layanan internet yang dapat mereka gunakan untuk berkomunikasi melalui HP berinternet. Penyuluh menjadi bisa lebih meminimalisir biaya pengeluarannya, karena harus mengisi pulsa terlebih dahulu untuk menelpon atau sms masyarakat perikanan. Hal ini sesuai seperti hasil wawancara dengan Ade (35 tahun).

Ade menuturkan bahwa *“Kalau saya pribadi kan terkadang gabisa datang*

langsung ke desa binaan saya karena ada urusan yang lain. Biasanya saya chat WA aja ketua kelompoknya, nanti kadang-kadang mau juga video call sama mereka kalau ada kegiatan yang dilakukan”.

Komunikasi Dengan Kepala Dinas

Salah satu contoh kemudahan komunikasi yang didapatkan oleh para penyuluh perikanan ini adalah dengan cara membuat grup Whatsapp yang beranggotakan semua penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir dan juga Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir. Grup Whatsapp ini dibuat berguna untuk berbagai macam informasi tentang rapat maupun koordinasi dengan Kepala Dinas dan juga tempat untuk berbagi tentang materi penyuluhan serta tempat untuk berbagi foto dan video kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir :

Bapak Kepala Dinas menuturkan bahwa *“iya, penyuluh disini sudah menggunakan media internet dalam kegiatan penyuluhannya. Salah satu contoh pemanfaatan internetnya itu seperti penggunaan WA. Kami memiliki grup WA untuk sarana komunikasi satu sama lain”*.

Mendapatkan Informasi

Salah satu factor yang membuat para penyuluh perikanan lebih tertarik untuk mencari sumber informasi melalui internet adalah kualitas informasi yang dapat dipercaya dan mudah dimengerti untuk bisa diterapkan langsung kepada masyarakat perikanan. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Misrawi (2010) bahwa kualitas

informasi dari website dapat dilihat dari : tema, akurasi terkait sumbernya, tujuan, kompetensi pembuat informasi dan aktualisasi.

Bagi penyuluh, informasi-informasi yang diperoleh dari internet dapat dipercaya. Hal tersebut dapat diamati dari sumber informasinya yang jelas. Informasi seputar perikanan yang diakses oleh penyuluh berasal dari sumber yang terpercaya dan berasal dari kasus-kasus masyarakat perikanan di daerah lainnya. Oleh karena itu, penyuluh tidak meragukan lagi kualitas informasi yang diaksesnya melalui internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Zuchairi (32 tahun) :

Zuchairi menuturkan bahwa *“apa yang gadak di internet ini, semuanya serba ada. Kalau ragu sama keabsahannya, tinggal dibandingkan aja sama sumber yang lainnya. Tapi biasanya saya sih udah percaya sama sumber yang biasanya saya kunjungi, karena sesuai dengan yang saya temukan di lapangan”*

Pembuatan Materi

Adanya tuntutan bagi seorang penyuluh untuk menyampaikan materi yang inovatif tersebut, mau tidak mau penyuluh harus selalu mencari informasi yang *update* dan juga menarik untuk dilakukan yang akan disampaikan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat perikanan. Hal ini dapat dengan mudah dilakukan melalui pemanfaatan internet.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada masing-masing penyuluh perikanan, dengan adanya internet mereka lebih dimudahkan untuk pembuatan materi penyuluhan, karena sumber informasi perikanan dari internet sangat banyak dan

juga mudah didapatkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Jonson (40 tahun) :

Jonson menuturkan bahwa *“Dulu masih baca-baca dari buku aja dek, semenjak adanya internet ini saya langsung coba beli HP android, semenjak itulah saya jadi gampang mau buat materi untuk penyuluhan”* (Wawancara 3 Februari 2019).

Selain itu, penyuluh juga sering membuat leaflet dan poster penyuluhan berdasarkan referensi yang diperoleh melalui internet. Pada sisi lain, agar materi yang akan disampaikan pada masyarakat sasaran mudah dipahami, terkadang penyuluh menyiapkan materi tersebut dalam bentuk video. Pembuatan video tersebut dilakukan oleh penyuluh dengan bantuan tutorial yang tersedia di internet.

Memudahkan Pembuatan Laporan

Dengan adanya internet, penyuluh perikanan dimudahkan dalam hal membuat dan mengirim laporan kegiatan penyuluhan. Penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir biasanya menggunakan internet sebagai bahan referensi untuk menyusun laporan. Penyuluh juga terkadang mengunjungi website KKP saat akan membuat laporan penyuluhan. Penyuluh tersebut juga memanfaatkan berita seputar perikanan dalam penyusunan laporannya dan berdiskusi sesama penyuluh melalui internet (misalnya: email dan Whatsapp). Pernyataan ini seperti yang diungkapkan oleh Joni (36 Tahun) :

Joni menuturkan bahwa *“Kami sebagai Penyuluh di Kabupaten Rohil ini menyusun laporan setiap bulan dek, nanti dikirim melalui email ke pusat, kalau untuk penyusunan laporannya sebagian sih dari*

internet, biasanya dari website KKP, sisanya kadang-kadang diskusi sama penyuluh yang lain“ (Wawancara 3 Februari 2019).

Berbagi Informasi

Saling berbagi informasi di kalangan penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Informasi yang dibagi kepada sesama penyuluh biasanya berupa pemberitahuan dari atasan, kebijakan terbaru, urusan administrasi hingga materi penyuluhan. Bukan hanya kepada sesama penyuluh, informasi yang berhubungan dengan inovasi perikanan juga langsung disampaikan kepada masyarakat perikanan.

Para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir memiliki wadah berupa grup Whatsapp yang dibuat untuk berbagi berbagai macam informasi terkait penyuluhan perikanan. Dengan adanya grup whatsapp ini penyuluh dimudahkan dalam hal membagi berbagai macam informasi mengenai penyuluhan perikanan. Yang sebelumnya mereka menggunakan via telpon seluler, semenjak adanya internet dan media social yang membantu mereka menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan penyuluh yang lain melalui satu wadah media grup saja.

Meningkatkan Pengetahuan

Dengan adanya internet, penyuluh juga dapat lebih mudah untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuannya. Secara keseluruhan, pada saat ini para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir baik itu penyuluh swadaya maupun penyuluh PNS menggunakan internet sebagai sumber utama dalam meningkatkan

pengetahuannya mengenai perikanan, karena melalui internet semua informasi tentang perikanan mudah diakses dan juga mudah didapatkan. Mereka cenderung bergantung pada internet dibandingkan dengan buku-buku penyuluhan yang ada, karena isi dari buku penyuluhan itupun sudah ada di internet. Seperti yang dikatakan oleh responden yang satu ini, Ade (35 tahun).

Ade menuturkan bahwa *“Memang semenjak ada internet ini, saya seperti bergantung kepada internet untuk menambah pengetahuan saya mengenai perikanan, karena pemakaiannya mudah, tinggal lihat youtube aja, udah muncul semua yang kita butuhkan, dari youtube kan lebih gampang dan cepat saya mengerti dibandingkan dari buku“ (Wawancara 5 Februari 2019).*

Banyak informasi yang dapat didapatkan penyuluh perikanan melalui internet, dengan mengakses internet penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai macam pengetahuan yang berguna dalam penyuluhan perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir yang menggunakan media internet dalam melakukan penyuluhannya dapat dilihat dari umur penyuluh, pendidikan formal, status penyuluh dan pengalaman bekerja.
2. Pola penggunaan internet dalam penelitian ini adalah dimulai dari kepemilikan media, tahapan mencari informasi dan durasi pemakaian.

3. Pemanfaatan media internet oleh penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau bermanfaat untuk mempermudah penyuluh baik dalam mencari sumber informasi, penyusunan materi penyuluhan, menyusun laporan, berbagi informasi, dan juga meningkatkan pengetahuan para penyuluh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pemanfaatan media internet oleh penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau maka ada beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Disarankan kepada penyuluh untuk tetap dan terus belajar untuk menambahkan pengetahuan serta kemampuan agar bisa membuat para masyarakat perikanan di masing-masing wilayah kerja menjadi lebih baik dalam kegiatan perikanan.
2. Disarankan kepada pemerintah dapat menambah jumlah penyuluh di Kabupaten ini dan dapat memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh perikanan di Kabupaten Rokan Hilir.

Daftar Pustaka

Meho, Lokman I. dan Tibbo, Helen R. 2003, *Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientist: Elli's Study Revisited* dalam Journal of The American Society for Information Science and Technology 54 (6) hal. 570-587.

Rozinah, S. 2012. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAINU) Jakarta. [Tesis]. Depok (ID): Universitas Indonesia.

Mulyandary. 2011. Cyber Extension Metode Media Penelitian Komunikasi dalam Kualitatif Pemberdayaan. [Tesis]. Bogor. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor